

Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap *Financial Statement* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate di Indonesia

Patriandari Patriandari

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam As-Syafi'iyah

Email: patriandari.feb@uia.ac.id

Abstract. *The purpose of research were to analyze and find out whether the effect of Fraud Diamond proxied by Financial Targets, Risk of Financing, Rationalization, and Change In Board Director on Fraudulent Financial Statement of Property and Real Estate companies registered in Indonesia Stock Exchange during 2016-2019. In this study, fraudulent financial statement was measured using the F-Score model. Data sources come from financial report that available on Indonesia Stock Exchange website. Samples were taken using a purposive sampling method with certain criteria, during the research period. Based on the predetermined sample criteria, the number of observation data that can be processed are 60 data. The analytical method used is Logistic Regression. The results of this study indicate that the independent variable Financial Targets and Rationalization has a positive and have no a significant effect on the dependent variable of Fraudulent Financial Statement, variable Change in Board Director has a negative and have no a significant effect on the dependent variable of Fraudulent Financial Statement, while the independent variable Risk of Financing has a negative and have a significant effect on the dependent variable of Fraudulent Financial Statement.*

Keywords : *Fraud Diamond, Financial Targets, Risk of Financing, Rationalization, Change In Board Director, Fraudulent Financial Statement.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh Fraud Diamond yang diprosikan oleh Financial Targets, Risk of Financing, Rasionalisasi dan Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dengan menggunakan F-Score Model. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun data laporan keuangan yang tersedia pada website Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dengan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh jumlah data observasi yang dapat diolah sebanyak 60 data. Metode pengujian yang dilakukan adalah Regresi Logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Financial Targets dan Rasionalisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat Kecurangan Laporan Keuangan, variabel Pergantian Direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat Kecurangan Laporan Keuangan. Sementara variabel Risk of Financing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat Kecurangan Laporan Keuangan.*

Kata kunci: *Fraud Diamond, Financial Targets, Risk of financing, Rasionalisasi, Pergantian Direksi, Kecurangan Laporan Keuangan.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan sebagai cerminan atas kondisi yang terjadi di perusahaan memiliki tujuan yang biasanya berpusat pada informasi atas laba. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana (Mustika, 2020). Agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam menetapkan keputusan, maka laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya dapat dipahami, relevan, *reliability*, dapat dibandingkan dan konsisten (Kieso, Weygandt dan Warfield, 2017:44). Berikut adalah skandal manipulasi akuntansi atau manipulasi laporan keuangan yang

melibatkan beberapa perusahaan Properti dan *Real Estate*, fenomena terkait dengan penelitian yang terjadi di Indonesia yaitu kasus praktik kecurangan laporan keuangan PT Hanson International pernah terbukti ditemukan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016 dalam penyajian akuntansi.

Perusahaan properti ini dikait-kaitkan dengan skandal dua perusahaan BUMN asuransi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asabri (Persero), baik Jiwasraya maupun Asabri, menempatkan dana nasabahnya dengan nominal cukup besar di PT Hanson International Tbk. Selain penempatan lewat saham, investasi juga mengalir lewat pembelian *Medium Term Note* (MTN) atau surat berharga berjenis utang. Ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* Rp 732 Miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam LKT 2016 transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro (<https://finance.detik.com/>).

Menurut Donald R, Cressey pada tahun 1950 untuk mendeteksi kecurangan terdapat beberapa cara untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud triangle* (Irianto dan Novianti, 2019: 42). Selanjutnya Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 menambahkan *capability* sehingga empat kondisi tersebut dinamakan *fraud diamond* (Irianto dan Novianti, 2019: 46). SAS (*Statement on Auditing Standards*) No. 99 adalah regulasi yang dikeluarkan oleh *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) terkait kasus *fraud* di perusahaan besar Amerika Serikat (AS) yaitu *WorldComp*, *Global Crossing Ltd.*, *Adelphia Communications*, *Kmart Corp*, dan *NTL Inc*, (AICPA, 2002) dengan penjelasan sebagai berikut :

1). *Pressure*

Menurut SAS No.99 terdapat kondisi umum terjadi pada *pressure* yaitu *financial targets* (AICPA, 2002) *Pressure* diprosikan sebagai *Financial Targets*. *Pressure* adalah dorongan orang untuk melakukan *fraud*, penurunan dalam prospek keuangan perusahaan dapat menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangannya yang umum bagi perusahaan. Tekanan yang dihadapi oleh seseorang untuk melakukan *fraud* dapat berasal dari dalam diri orang tersebut atau dari tekanan dari lingkungan. Tekanan keuangan, tekanan akibat kebiasaan buruk, dan tekanan yang dapat mendorong seseorang melakukan *fraud* (Irianto dan Novianti, 2019: 43).

Financial targets adalah suatu keadaan dimana manajemen menerima tekanan secara berlebihan untuk mencapai target perusahaan dan ada dorongan yang ingin diraih, tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan sehingga mengakibatkan seseorang melakukan tindakan kecurangan (Puspitadewi dan Sormin, 2019).

2). *Opportunity*

Menurut SAS No.99 terdapat tiga jenis kondisi umum terjadi pada *Opportunity* yaitu *risk of financing* (AICPA, 2002). *Opportunity* diproksikan sebagai *Risk of Financing*. Peluang adalah kondisi yang memberikan kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk menyalah sajian laporan keuangan dan dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik atau melalui penggunaan posisi. Presepsi adanya kesempatan untuk melakukan *fraud*, pada umumnya dilihat oleh seseorang/pelaku/*fraud* dari berbagai indikator, misalnya lemahnya sistem pengendalian internal lemah (Irianto dan Novianti, 2019: 45).

Risk of Financing adalah risiko pembiayaan atau risiko pendanaan dari rasio piutang terhadap penjualan agar perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya. Kenaikan piutang merupakan salah satu indikasi perputaran kas yang tidak baik, dan besarnya piutang yang dimiliki perusahaan akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan untuk operasionalnya (Mustika, 2020).

3). *Rationalization*

Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan rasionalisasi (AICPA, 2002). *Rationalization* diproksikan sebagai Rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan elemen ketiga dari *fraud triangle* dan paling sulit diukur (Skousen, Smith dan Wright, 2008) seperti yang dikutip dalam (Annisya, Lindrianasari dan Asmaranti, 2016). Setiap tindakan dapat dipastikan dilandasi dengan rasionalisasi tertentu untuk memberikan justifikasi atau pembenaran atas tindakan tersebut, demikian pula *fraud*. Dengan adanya kesempatan maka timbul rasa rasionalisasi untuk melakukan *fraud*, karena sistem pengendalian internal lemah dan tidak dilakukan audit secara periodik (Irianto dan Novianti, 2019: 45).

Rasionalisasi adalah bagaimana membenarkan pikirannya dalam melakukan tindakan kejahatan dan merupakan sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan kecurangan, hal ini memungkinkan manajemen untuk bersikap rasionalisasi dan menganggap tindakannya dalam melakukan suatu tindakan kejahatan tidaklah salah (Khairi dan Alfarisi, 2019).

4). *Capability*

Menurut SAS No.99 *Capability* diperlukan untuk melakukan *fraud*, sekalipun ada tekanan atau insentif yang didukung dengan kesempatan untuk melakukan *fraud* dan dapat

diukur dengan pergantian direksi. *Capability* diproksikan sebagai Pergantian Direksi. Menurut Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 terkait elemen *capability* dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu: *Position/function, brains, confidence/ego, coercion skills, effective lying, immunity to stress* seperti yang dikutip dalam (Annisya, Lindrianasari dan Asmaranti, 2016). Jika seseorang tidak memiliki *Capability* yang cukup, maka tidak ada kemungkinan untuk melakukan *fraud*. Teori ini memberikan pemahaman baru tentang peran kapabilitas (*power*) dalam kejadian dan atau penilaian atas risiko terjadinya *fraud* (Irianto dan Novianti, 2019: 46).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling pada tahun 1976 seperti yang dikutip dalam (Mustika, 2020) Teori Agensi mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* dalam suatu kontrak kerjasama. Namun, seringkali terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan Pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan *conflict of interest* diantara kedua pihak. Oleh karena *conflict of interest* inilah maka perusahaan sebagai *agent* menghadapi berbagai tekanan (*Pressure*) untuk menemukan cara agar kinerja perusahaan selalu meningkat dengan harapan bahwa dengan peningkatan kinerja maka *principal* akan memberikan suatu bentuk apresiasi (*Rationalization*).

Gerbang menuju *fraud* akan semakin terbuka apabila manajemen memiliki akses yang luas (*Capability*) serta kesempatan dan peluang untuk menaikkan laba (*Opportunity*). Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi dalam berbagai bentuk antara lain didasari oleh teori keagenan yang dapat dijelaskan oleh teori *fraud diamond*.

Teori Manajemen Laba

Menurut Jensen dan Meckling pada tahun 1976 seperti yang dikutip dalam (Mustika, 2020) Teori Manajemen Laba yang didasari oleh Teori Keagenan yang dapat dijelaskan oleh Teori *Fraud Diamond*. Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi (berupa dividen) yang diperoleh oleh *principal* maka semakin tinggi juga kompensasi yang diberikan kepada *agent*.

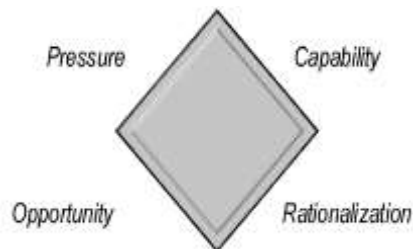
Definisi *Fraud*

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* *Fraud* adalah segala upaya secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain untuk memperdaya dengan tujuan untuk memperoleh manfaat pribadi ataupun kelompok (ACFE, 2014). Terdapat 3

klasifikasi tindakan *fraud* yaitu penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan (Irianto dan Novianti, 2019: 24).

Teori *Fraud Diamond*

Pertama kali *Fraud Theory* dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1950 yang diberi nama *Fraud Triangle*, Teori *fraud* berevolusi, tumbuh dan berkembang dari *Fraud Triangle Theory*, *Fraud Diamond Theory*, *Fraud Star* sampai kepada *Fraud Pentagon Theory* (Irianto dan Novianti, 2019: 42). *Fraud Triangle* menyatakan ada tiga faktor penyebab kecurangan, yakni *Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization* kemudian menjadi *Fraud Diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 dengan menambahkan elemen *Capability*. Teori ini memberikan pemahaman baru tentang peran *Capability* dalam kejadian dan atau penilaian atas risiko terjadinya *Fraud* (Irianto dan Novianti, 2019: 46).



Gambar 2.1 *Fraud Diamond*

Sumber : Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004

SAS (*Statement on Auditing Standards*) No. 99 adalah regulasi yang dikeluarkan oleh *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) terkait kasus *fraud* di perusahaan besar Amerika Serikat (AS) yaitu *WorldComp*, *Global Crossing Ltd.*, *Adelphia Communications*, *Kmart Corp*, dan *NTL Inc*, (AICPA, 2002) dengan penjelasan sebagai berikut :

Pressure

Menurut SAS No.99 terdapat kondisi umum terjadi pada *pressure* yaitu *financial targets* (AICPA, 2002) *Pressure* diprosikan sebagai *Financial Targets*. *Pressure* adalah dorongan orang untuk melakukan *fraud*, penurunan dalam prospek keuangan perusahaan dapat menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangannya yang umum bagi perusahaan. Tekanan yang dihadapi oleh seseorang untuk melakukan *fraud* dapat berasal dari dalam diri orang tersebut atau dari tekanan dari lingkungan. Tekanan keuangan, tekanan akibat kebiasaan buruk, dan tekanan yang dapat mendorong seseorang melakukan *fraud* (Irianto dan Novianti, 2019: 43).

Financial Targets

Financial targets adalah suatu keadaan dimana manajemen menerima tekanan secara berlebihan untuk mencapai target perusahaan dan ada dorongan yang ingin diraih, tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan sehingga mengakibatkan seseorang melakukan tindakan kecurangan (Puspitadewi dan Sormin, 2019). Tekanan berlebih yang diterima pihak manajemen dapat berupa target keuangan, penjualan, atau *return* yang tinggi (Simaremare *et al*, 2019). Risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditargetkan oleh perusahaan, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Tingkat pengembalian aset (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain (Suryani, 2019).

Opportunity

Menurut SAS No.99 terdapat kondisi umum terjadi pada *Opportunity* yaitu *risk of financing* (AICPA, 2002). *Opportunity* diprosikan sebagai *Risk of Financing*. Peluang adalah kondisi yang memberikan kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk menyalah sajian laporan keuangan dan dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik atau melalui penggunaan posisi. Presepsi adanya kesempatan untuk melakukan *fraud*, pada umumnya dilihat oleh seseorang/pelaku/*fraud* dari berbagai indikator, misalnya lemahnya sistem pengendalian internal lemah (Irianto dan Novianti, 2019: 45).

Risk of Financing

Risk of Financing adalah risiko pembiayaan atau risiko pendanaan dari rasio piutang terhadap penjualan agar perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya. Kenaikan piutang merupakan salah satu indikasi perputaran kas yang tidak baik, dan besarnya piutang yang dimiliki perusahaan akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan untuk operasionalnya (Mustika, 2020). Menurut Summers dan Sweeney pada tahun 1998 mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang.

Rationalization

Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan rasionalisasi (AICPA, 2002). *Rationalization* diprosikan sebagai Rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan elemen ketiga dari *fraud triangle* dan paling sulit diukur (Skousen, Smith dan Wright, 2008) seperti yang dikutip dalam (Annisya, Lindrianasari dan Asmaranti, 2016). Setiap tindakan dapat dipastikan dilandasi dengan rasionalisasi tertentu untuk memberikan justifikasi atau

pembenaran atas tindakan tersebut, demikian pula *fraud*. Dengan adanya kesempatan maka timbul rasa rasionalisasi untuk melakukan *fraud*, karena sistem pengendalian internal lemah dan tidak dilakukan audit secara periodik (Irianto dan Novianti, 2019: 45).

Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah bagaimana membenarkan pikirannya dalam melakukan tindakan kejahatan dan merupakan sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan kecurangan, hal ini memungkinkan manajemen untuk bersikap rasionalisasi dan menganggap tindakannya dalam melakukan suatu tindakan kejahatan tidaklah salah (Khairi dan Alfarisi, 2019). Menurut Francis dan Krishnan pada tahun 1999 prinsip akrual berhubungan dengan pertimbangan manajemen dan merupakan aksi rasionalisasi dalam pelaporan keuangan. Rasionalisasi merupakan penilaian subyektif manajemen perusahaan dan pengambilan keputusan tersebut tercermin dalam nilai akrual perusahaan.

Capability

Menurut SAS No.99 *Capability* diperlukan untuk melakukan *fraud*, sekalipun ada tekanan atau insentif yang didukung dengan kesempatan untuk melakukan *fraud* dan dapat diukur dengan pergantian direksi. *Capability* diprosikan sebagai Pergantian Direksi. Menurut Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 terkait elemen *capability* dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu: *Position/function, brains, confidence/ego, coercion skills, effective lying, immunity to stress* seperti yang dikutip dalam (Annisya, Lindrianasari dan Asmaranti, 2016). Jika seseorang tidak memiliki *Capability* yang cukup, maka tidak ada kemungkinan untuk melakukan *fraud*. Teori ini memberikan pemahaman baru tentang peran kapabilitas (*power*) dalam kejadian dan atau penilaian atas risiko terjadinya *fraud* (Irianto dan Novianti, 2019: 46).

Pergantian direksi

Pergantian direksi adalah pergantian susunan anggota direksi perusahaan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja, meningkatkan kinerja perusahaan dan memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi yang baru yang dianggap lebih berkompeten dari direksi sebelumnya (Suryani, 2019). Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 meneliti tentang *capability* sebagai salah satu *fraud risk factor* yang melatar belakangi terjadinya *fraud* menyimpulkan bahwa perubahan direksi dapat mengindikasikan terjadinya *fraud*. Perubahan direksi tidak selamanya berdampak baik bagi perusahaan. *Capability* adalah seberapa besar daya dan kapasitas seseorang dalam melakukan *fraud* dilingkungan perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang utama menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015):

- 1). Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- 2). Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- 3). Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- 4). Laporan arus kas selama periode;
- 5). Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Tujuan Laporan Keuangan

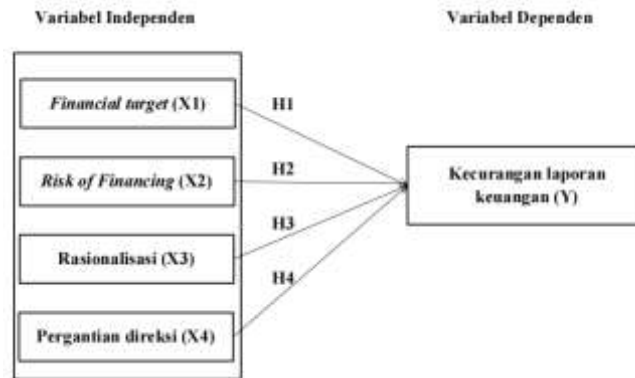
Tujuan laporan keuangan adalah (Kasmir, 2019: 10) :

- 1). Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki suatu perusahaan pada saat ini;
- 2). Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki suatu perusahaan pada saat ini;
- 3). Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- 4). Memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 5). Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- 6). Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- 7). Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan;
- 8). Informasi keuangan lainnya.

Kecurangan Laporan Keuangan

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan adalah suatu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh para manajemen dengan melakukan salah saji laporan keuangan yang material serta dapat merugikan investor dan kreditor. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan atau salah saji dalam pelaporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan semestinya yang menyalahi tujuan dan unsur dari laporan keuangan itu sendiri, dan dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan serta turunya integritas dari laporan keuangan itu bagi perusahaan maupun pengguna laporan keuangan tersebut (ACFE, 2014).

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H1 : *Financial Targets* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

H2 : *Risk of Financing* berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

H3 : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

H4 : Pergantian Direksi berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Metode Penelitian

Variabel pengukuran

1). *Financial Targets* (X1)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Cressey, 1950)

2). *Risk of Financing* (X2)

$$RECEIVABLE = \left(\frac{\text{piutang}}{\text{penjualan}} \right) - \left(\frac{\text{piutang } t-1}{\text{penjualan } t-1} \right) \times 100\%$$

Sumber : (Summers dan Sweeney, 1998)

3). Rasionalisasi (X3)

$$TATA = \frac{\text{Total AkruaI}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Skousen, Smith dan Wright, 2008)

4). Pergantian Direksi (X4)

Kode angka 1 = Jika perusahaan terdapat pergantian direksi selama tahun 2016-2019.

Kode angka 0 = Jika perusahaan tidak terdapat pergantian direksi selama tahun 2016-2019.

5). Kecurangan Laporan Keuangan

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Sumber : (Skousen, Smith dan Wright, 2008)

Accrual quality dalam persamaan di atas, diproksikan melalui *RSST Accrual* (Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuman, 2004) dengan menghitung perubahan *Working Capital* (WC), perubahan *Non Current Operating Accrual* (NCO), dan perubahan *Financial Accrual* (FIN) yang kemudian dibagi dengan rata-rata total aset, Rumus atas *RSST Accrual* sebagai berikut (Annisya, Lindrianasari dan Asmaranti, 2016) :

$$RSST\ Accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Sumber : (Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuman, 2004)

Keterangan:

WC = *Current Assets – Current Liabilities*

NCO = $(Total\ Assets - Current\ Assets - Investment\ and\ Advance) - (Total\ Liabilities - Current\ Liabilities - Long\ Term\ Debt)$

FIN = *Total Investment – Total Liabilities*

$$Average\ Total\ Assets = \frac{(Beginning\ Total\ Assets + Ending\ Total\ Assets)}{2}$$

Financial performance diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan akun persediaan, perubahan akun penjualan tunai, serta perubahan pada *Earnings Before Income Tax* (EBIT). Rumus *financial performance* sebagai berikut (Annisya, Lindrianasari dan Asmaranti, 2016):

$$Financial\ Performance = change\ in\ Receivable + change\ in\ inventories + change\ in\ cash\ sales + change\ in\ earnings$$

Keterangan:

Change in Receivable = $\Delta Receivable / Average\ Total\ Assets$

Change in Inventories = $\Delta Inventories / Average\ Total\ Assets$

Change in Cash Sales = $(\Delta Sales / Sales_t) - (\Delta Receivable / Receivable_t)$

Change in Earnings = $(EBIT_t / Average\ Total\ Assets_t) - (EBIT_{t-1} / Average\ Total\ Assets_{t-1})$

Tabel 1. Tabel Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kecurangan Laporan Keuangan	$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$ <p>Sumber : (Skousen, Smith dan Wright, 2008)</p>	Nominal
2.	<i>Financial Target</i>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Sumber : (Cressey, 1950)</p>	Rasio
3.	<i>Risk Of Financing</i>	$RECEIVABLE = \left(\frac{\text{piutang}}{\text{penjualan}} \right) - \left(\frac{\text{piutang} - 1}{\text{penjualan} - 1} \right) \times 100\%$ <p>Sumber : (Summers dan Sweeney, 1998)</p>	Rasio
4.	Rasionalisasi	$TATA = \frac{\text{Total Akrua}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Sumber : (Skousen, Smith dan Wright, 2008)</p>	Rasio
5.	Pergantian Direksi	<p>Kode angka 1 = Jika perusahaan terdapat pergantian direksi selama tahun 2016-2019. Kode angka 0 = Jika perusahaan tidak terdapat pergantian direksi selama tahun 2016-2019. Sumber : (Ghozali, 2018:180)</p>	Nominal

Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 dengan jumlah 15 perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019	43
Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang <i>Delisting</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019	(10)
Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019	(12)
Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdapat Laba minus di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019	(6)
Sampel Perusahaan	15
Periode Penelitian	4 Tahun
15 4	60

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Objek data yang digunakan dalam penelitian merupakan informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan jasa sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019, data laporan keuangan perusahaan tercatat diperoleh dari

website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>. Objek penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi *Financial targets* (X1), *Risk Of Financing* (X2), Rasionalisasi (X3), dan Pergantian Direksi (X4). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2018:19).

Analisis Regresi Logistik

Menurut (Ghozali, 2018:325) mengungkapkan bahwa uji analisis regresi logistik yakni suatu regresi khusus yang berperan untuk menguji apakah ditemukan probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diperkirakan oleh variabel bebas. Dalam analisis regresi logistik suatu distribusi normal dalam variabel bebas tidak diperlukan, alhasil analisis regresi logistik tidak diwajibkan untuk melaksanakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebas. Analisis regresi logistik memiliki empat tahap pengujian di antaranya yakni pertama Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), kedua Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), ketiga Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*), serta keempat Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2018:332). Penjabaran terkait keempat pengujian model sebagai berikut:

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2018:332). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, maka *L* ditransformasikan menjadi *-2 Log Likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* awal dengan *-2 Log Likelihood* akhir pada langkah berikutnya. Jika nilai *-2 Log Likelihood* block number = 0 lebih besar dari nilai *-2 Log Likelihood* block number = 1. Maka terjadi penurunan *-2 Log Likelihood* hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018:333). Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

H₀ : Model yang dihipotesiskan dengan fit data.

H₁ : Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data.

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow's* yang diukur dengan nilai *Chi square*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model dalam artian tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit (Ghozali, 2018:333). Adapun hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Jika nilai probabilitas (*P-value*) $\leq 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
- 2). Jika nilai probabilitas (*P-value*) $\geq 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *koefisien cox and snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018:333).

Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018:334).

Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel independen. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln(p/1-p) = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{RECEIVABLE} + \beta_3 \text{TATA} + \beta_4 \text{DCHANGE} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Ln (p/1-p) : Persamaan Regresi Logistik variabel *dummy*
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien Regresi *Financial Targets*
- ROA : *Financial Targets*
- β_2 : Koefisien Regresi *Risk of Financing*
- RECEIVABLE : *Risk of Financing*
- β_3 : Koefisien Regresi Rasionalisasi
- TATA : Rasionalisasi
- β_4 : Koefisien Regresi Pergantian Direksi
- DCHANGE : Pergantian Direksi
- ε : *error*

Hasil dan Pembahasan

Penyajian dan Analisis Data

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	25,698 ^a	0,199	0,416

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan IBM SPSS 25,(2022)

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat terlihat nilai yang diperoleh dari *Nagelkerke R Square* yakni sebesar 0,416. Hal ini bermakna bahwa angka yang diperoleh hanya mampu menunjukkan yakni suatu *Financial Targets*, *Risk of Financing*, Rasionalisasi dan Pergantian Direksi dapat merincikan tentang Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 41,6%, sedangkan sisanya yang diketahui sebesar 58,4% ditentukan oleh variabel di luar penelitian yang sedang di teliti yang dalam hal ini tidak dipakai dalam model regresi.

Matriks Klasifikasi

Tabel 4. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

<i>Classification Table^a</i>					
<i>Observed</i>			<i>Predicted</i>		
			<i>Kecurangan_Laporan_Keuangan_Y</i>		
			Tidak melakukan Kecurangan Laporan Keuangan	Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan	<i>Percentage Correct</i>
<i>Step 1</i>	Kecurangan_ Laporan_Keu angan_Y	Tidak melakukan Kecurangan Laporan Keuangan	54	0	100
		Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan	4	2	33,3
	<i>Overall Percentage</i>				

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan IBM SPSS 25,(2022)

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas, dapat diinterpretasikan bahwa kekuatan prediksi yang memungkinkan laporan keuangan terindikasi tidak melakukan Kecurangan Laporan Keuangan adalah 100% yang berarti bahwa dari 54 laporan keuangan tidak melakukan Kecurangan Laporan Keuangan, terdapat 54 laporan keuangan yang benar-benar tidak melakukan Kecurangan Laporan Keuangan.

Di sisi lain, kekuatan prediksi yang memungkinkan laporan keuangan terindikasi Kecurangan Laporan Keuangan adalah 33,3% yang berarti bahwa dari 6 laporan keuangan melakukan Kecurangan Laporan Keuangan, terdapat 4 laporan keuangan yang benar-benar melakukan Kecurangan Laporan Keuangan, sedangkan 2 laporan keuangan lainnya merupakan tidak melakukan Kecurangan Laporan Keuangan tetapi dimasukkan ke dalam kategori melakukan Kecurangan Laporan Keuangan.

Model Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Logistik

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

<i>Variables in the Equation</i>						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
<i>Step 1^a</i>	<i>Financial_Targets_X1</i>	10,910	17,526	0,388	1	0,534
	<i>Risk_Of_Financing_X2</i>	-41,211	20,519	4,034	1	0,045
	Rasionalisasi_X3	15,848	19,737	0,645	1	0,422
	Pergantian_Direksi_X4	-21,161	14.854,272	0,000	1	0,999
	<i>Constant</i>	-2,768	0,954	8,424	1	0,004

Sumber :Data diolah oleh peneliti dengan IBM SPSS 25, (2022)

Financial Targets

Berdasarkan Tabel 4.16 *output* hasil uji Analisis Regresi Logistik dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,534. Hal ini bermakna bahwa *Financial Targets* tidak berpengaruh

signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan berpengaruh positif dengan koefisien beta sebesar 10,910.

Risk of Financing

Berdasarkan Tabel 4.16 *output* hasil uji Analisis Regresi Logistik dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,045. Hal ini bermakna bahwa *Risk of Financing* berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan berpengaruh negatif dikarenakan koefisien beta sebesar -41,211.

Rasionalisasi

Berdasarkan Tabel 4.16 *output* hasil uji Analisis Regresi Logistik dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,422. Hal ini bermakna bahwa Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan berpengaruh positif dengan koefisien beta sebesar 15,848.

Pergantian Direksi

Berdasarkan Tabel 4.16 *output* hasil uji Analisis Regresi Logistik dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,999. Hal ini bermakna bahwa Pergantian Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan berpengaruh negatif dikarenakan koefisien beta sebesar -21,161.

Berdasarkan hasil uji dengan regresi logistik di atas, dihasilkan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln (p/1-p)} = -2,768 + 10,910 \text{ ROA} - 41,211 \text{ RECEIVABLE} + 15,848 \text{ TATA} - 21,161 \text{ DCHANGE} + \epsilon$$

Uji Wald (Uji Parsial t)

Tabel 6. Hasil Uji Wald (Uji Parsial t)

<i>Variables in the Equation</i>						
		B	S.E	Wald	df	Sig.
<i>Step 1^a</i>	<i>Financial_Targets_X1</i>	10,910	17,526	0,388	1	0,534
	<i>Risk_Of_Financing_X2</i>	-41,211	20,519	4,034	1	0,045
	Rasionalisasi_X3	15,848	19,737	0,645	1	0,422
	Pergantian_Direksi_X4	-21,161	14.854,272	0,000	1	0,999
	<i>Constant</i>	-2,768	0,954	8,424	1	0,004

Sumber :Data diolah oleh peneliti dengan IBM SPSS 25, (2022)

Dengan jumlah observasi keseluruhan sebanyak (n=60) serta keseluruhan variabel bebas dan terikat sebanyak (k=5). Maka dapat diketahui nilai *degree of freedom* yakni 60 – 5 = 55, yang mana diketahui tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka t-tabel dapat diukur menggunakan rumus pada *Software Microsoft Excel* dengan cara *Insert Function* sebagai berikut:

t-tabel = TINV (Probability;deg_freedom)

t-tabel = TINV (0,05;55)

t-tabel = 2,004044783

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas maka dapat ditemukan hasil uji hipotesis dengan cara uji analisis regresi logistik sebagai berikut:

Pengaruh *Financial Targets* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian di atas hipotesis pertama *Financial Targets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 tetapi berpengaruh positif dengan koefisien beta sebesar 10,910. Hasil Uji *Wald* (uji parsial t) memberitahukan hasil bahwa nilai pada t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel ($0,388 < 2,004044783$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,534 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disampaikan bahwa *Financial Targets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sehingga H0 diterima.

Pengaruh *Risk of Financing* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian di atas hipotesis kedua *Risk of Financing* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,045. Hal ini bermakna bahwa *Risk of Financing* berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan berpengaruh negatif dikarenakan koefisien beta sebesar -41,211. Hasil Uji *Wald* (uji parsial t) memberitahukan hasil bahwa nilai pada t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel ($4,034 > 2,004044783$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,045 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disampaikan bahwa *Risk of Financing* secara parsial mempengaruhi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sehingga H0 ditolak.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian di atas hipotesis ketiga Rasionalisasi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,422. Hal ini bermakna bahwa Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan berpengaruh positif dengan koefisien beta sebesar 15,848. Hasil Uji *Wald* (uji parsial t) memberitahukan hasil bahwa nilai pada t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel ($0,645 < 2,004044783$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,422 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disampaikan bahwa Rasionalisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sehingga H0 diterima.

Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian di atas hipotesis keempat Pergantian Direksi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,999. Hal ini bermakna bahwa Pergantian Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan berpengaruh negatif dengan nilai koefisien beta sebesar -21,161. Hasil Uji *Wald* (uji parsial *t*) memberitahukan hasil bahwa nilai pada *t*-hitung lebih kecil dibandingkan dengan *t*-tabel ($0,000 < 2,004044783$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,999 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disampaikan bahwa Pergantian Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sehingga H_0 diterima.

Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Tabel 7. Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficients

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	13,312	4	0,01
	<i>Block</i>	13,312	4	0,01
	<i>Model</i>	13,312	4	0,01

Sumber :Data diolah oleh peneliti dengan IBM SPSS 25, (2022)

Dengan jumlah observasi keseluruhan sebanyak ($n=60$) serta keseluruhan variabel bebas dan terikat sebanyak ($k=5$), maka diidentifikasi nilai *degree of freedom* ($df_1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = 60 - 5 = 55$), yang mana diketahui tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. sehingga *f*-tabel dapat di kalkulasikan menggunakan rumus pada *Software Microsoft Excel* dengan cara *Insert Function* sebagai berikut:

$$f\text{-tabel} = \text{FINV}(\text{Probability}; \text{deg_freedom1}; \text{deg_freedom2})$$

$$f\text{-tabel} = \text{FINV}(0,05; 4; 55)$$

$$f\text{-tabel} = 2,539688635$$

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas maka dapat ditemukan yakni pada nilai *f*-hitung lebih besar dibandingkan dengan *f*-tabel ($13,312 > 2,539688635$) dengan tingkat signifikan ($0,01 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Targets* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik pada Tabel 4.16 yang sudah dilaksanakan maka diperoleh nilai koefisien beta pada variabel bebas *Financial Targets* yakni sebesar 10,910 dengan tingkat kesignifikanan sebesar 0,534 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diungkapkan bahwa *Financial Targets* berpengaruh positif dan tidak memiliki hubungan kesignifikanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditargetkan oleh perusahaan. Tekanan berlebih yang diterima pihak manajemen dapat berupa target keuangan, penjualan, atau *return* yang tinggi. Laba yang diperlukan perusahaan menjadi meningkat karena perusahaan memerlukan untuk memberikan insentif dari penjualan maupun keuntungan, menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Maka semakin tinggi indikasi perusahaan akan memanipulasi laba pada laporan keuangan.

Pengaruh *Risk of Financing* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik pada Tabel 4.16 yang sudah dilaksanakan maka diperoleh nilai koefisien beta -41,211 dengan tingkat kesignifikanan sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diungkapkan bahwa pada variabel bebas *Risk of Financing* berpengaruh negatif dan memiliki hubungan kesignifikanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi piutang maka semakin rendah atau sedikit arus penerimaannya, artinya semakin banyak piutang yang ada maka risiko untuk perusahaan melakukan kegiatan atau pendanaan yang diperlukan menjadi berkurang karena perusahaan memerlukan piutang untuk kegiatan operasionalnya, maka tidak ada indikasi untuk melakukan memanipulasi Laporan Keuangan perusahaan. Tingkat kecurangan bukan terlihat dari target keuangannya melainkan ada hal lain yang menjadi faktor indikasi kecurangannya bisa dari faktor kesempatan dan masalah waktu

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik pada Tabel 4.16 yang sudah dilaksanakan maka diperoleh nilai koefisien beta 15,848 dengan tingkat kesignifikanan sebesar 0,422 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diungkapkan bahwa pada variabel bebas Rasionalisasi berpengaruh positif dan tidak memiliki hubungan kesignifikanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai akrual yang diperoleh perusahaan maka akan ada indikasi manipulasi transaksi-transaksi akrual untuk mendapatkan nilai yang diharapkan pada laporan keuangan, sehingga akrual dapat digunakan oleh manajemen untuk membenarkan tindakan manipulasi. Dengan kata lain, nilai akrual berpotensi besar digunakan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, walaupun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dan tidak berdampak besar pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik pada Tabel 4.16 yang sudah dilaksanakan maka diperoleh nilai koefisien beta $-21,161$ dengan tingkat kesignifikanan sebesar $0,999$ lebih besar dari $0,05$. Sehingga dapat diungkapkan bahwa pada variabel bebas Pergantian Direksi berpengaruh negatif dan tidak memiliki hubungan kesignifikanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

Hal ini dikarenakan semakin sering ada Pergantian Direksi itu dilakukan pada perusahaan maka manajemen pada perusahaan semakin berhati-hati dan tidak akan ada potensi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan, walaupun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dan tidak berdampak besar pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

PENUTUP

Simpulan

1. *Financial Targets* berpengaruh positif dan tidak memiliki hubungan kesignifikanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini dikarenakan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditargetkan oleh perusahaan. Tekanan berlebih yang diterima pihak manajemen dapat berupa target keuangan, penjualan, atau *return* yang tinggi.
2. *Risk of Financing* berpengaruh negatif dan memiliki hubungan kesignifikanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini dikarenakan semakin

tinggi piutang maka semakin rendah atau sedikit arus penerimaannya, artinya semakin banyak piutang yang ada maka risiko untuk perusahaan melakukan kegiatan atau pendanaan yang diperlukan menjadi berkurang karena perusahaan memerlukan piutang untuk kegiatan operasionalnya.

3. Rasionalisasi berpengaruh positif dan tidak memiliki hubungan kesignifikanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai akrual yang diperoleh perusahaan maka akan ada indikasi manipulasi transaksi-transaksi akrual untuk mendapatkan nilai yang diharapkan pada laporan keuangan, sehingga akrual dapat digunakan oleh manajemen untuk membenarkan tindakan manipulasi.
4. Pergantian Direksi berpengaruh negatif dan tidak memiliki hubungan kesignifikanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Pergantian direksi bisa menjadi suatu upaya bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Saran

1. Penelitian berikutnya diharapkan untuk menambah atau mengganti variabel proksi dari faktor *Fraud Diamond*, memperluas sampel dan populasi yang digunakan. Penelitian ini hanya berfokus dari faktor *Fraud Diamond* dengan empat variabel proksi independen yaitu *Pressure* diproksikan sebagai *Financial Targets*, *Opportunity* diproksikan sebagai *Risk of Financing*, *Rationalization* diproksikan sebagai Rasionalisasi dan *Capability* diproksikan sebagai Pergantian Direksi.
2. Penelitian berikutnya diharapkan untuk menggunakan periode terbaru dari sampel yang diteliti agar hasil penelitian semakin baik, bermanfaat dan semakin relevan dengan tahun dilakukannya penelitian.
3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menjadikan variabel dependen Kecurangan Laporan Keuangan sebagai variabel rasio selain *dummy*, di mana hasil akhir dari pengukuran bersifat numerik dan tidak dikotomi.
4. Penelitian berikutnya diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan selain Sektor Properti dan *Real Estate* agar hasil penelitian semakin baik, bermanfaat dan semakin relevan dengan tahun dilakukannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE (2014) "Association Of Certified Fraud Examiners Indonesia," Tersedia pada: <http://www.acfe.com/fraud-101.aspx>. Diakses tanggal 01 Mei 2022.
- AICPA (2002) *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit, Statement on Auditing Standard No, 99*, New York.
- Annisya, M., Lindrianasari dan Asmaranti. Y, (2016) "Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan fraud diamond," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), hal. 72–89. Tersedia pada: www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Dechow, P, M, *et al*, (2012) "Detecting Earnings Management: A New Approach," *Journal of Accounting Research*, 50(2), hal, 275–334,
- Fadilah, K, N, dan Wahidahwati (2019) "Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(4), hal, 1–25,
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*, Sembilan, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- <https://finance.detik.com/> (2019) *Terbukti Manipulasi Laporan Keuangan, Benny Tjokro Didenda Rp 5 M*, *Detik Finance*, Jakarta, Tersedia pada: [https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4658394/terbukti-manipulasi-laporan-keuangan-benny-tjokro-didenda-rp-5 m28](https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4658394/terbukti-manipulasi-laporan-keuangan-benny-tjokro-didenda-rp-5-m28), Diakses tanggal 28 April 2022,
- <https://www.quran.ksu.edu.sa/> (2022) *Inilah Murka Allah Atas Kaum Yang Curang*, Jakarta, Tersedia pada: https://quran.ksu.edu.sa/index.php?l=id#aya=82_17&m=hafs&qaree=husary&trans=id_indonesian, Diakses tanggal 8 Oktober 2022,
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015) *Standar Akuntansi Keuangan: Per Efektif 1 Januari 2015*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia,
- Irianto, G, dan Novianti, N, (2019) *Dealing with fraud*, Malang: UB Press, Jensen, M, C, dan Meckling, W, H, (1976) "Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance," *Journal of Financial Economics*, hal, 305–360,
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,
- Khairi, H, dan Alfarisi, M, F, (2019) "Analisis Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Terjadinya Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan," *Jurnal Manajemen*, 10(2), hal, 176, doi: 10.32832/jm-uika,v10i2,2552,
- Kieso, D, E., Weygandt, J, J, dan Warfield, T, D, (2017) *Akuntansi Keuangan Menengah : Intermediate Accounting, IFRS*, Jakarta: Salemba Empat,
- Mustika, I, (2020) "Analisis Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud Melalui Faktor Pressure, Opportunity, Rasionalization, Dan Capability," *Economic and Business Management International Journal*, 2(1), hal, 11–22,
- Oktafiana, N, F., Nisa, K, dan Sari, S, P, (2019) "Analisis Fraud Laporan Keuangan dengan Wolfe & Hermanson's Fraud Diamond Model Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia," *Prosiding The 5th Seminar Nasional*, hal, 246–258,
- Puspitadewi, E, dan Sormin, P, (2019) "Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016)," *Jurnal Akuntansi*, 12(2), hal, 146–162,
- Sihombing, K, dan Rahardjo, S, N, (2014) "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018,” *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), hal, 1–12, doi: 10,25105/semnas,v0i0,5780,
- Skousen, C, J., Smith, K, R, dan Wright, C, J, (2008) “Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No, 99,” *Advances Of Financial Economics*,
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, I, C, (2019) “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018,” *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, doi: 10,25105/semnas,v0i0,5780,
- Widarti (2015) “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek indonesia (Bei),” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), hal, 229–244,doi: 10,29259/jmbs,v13i2,3351,
- Wolfe, D, T, dan Hermanson, D, R, (2004) “The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud,” *The CPA Journal*, 74(12), hal, 38–42,
- Yesiariani, M, dan Rahayu, I, (2016) “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud,” *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, hal. 1–22.